



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 8 Nomor 2, 2025  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2025  
 Reviewed : 03/06/2025  
 Accepted : 05/06/2025  
 Published : 16/06/2025

Lukman Ismail<sup>1</sup>  
 Putri Emalia<sup>2</sup>

## **PENERAPAN METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 9 MAKASSAR**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi melalui penerapan metode diskusi di kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Sosiologi yang selama ini masih didominasi oleh metode ceramah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas X yang menjadi peserta selama dua siklus pembelajaran, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Instrumen yang digunakan meliputi angket minat belajar, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pada siklus I, hanya 56% siswa yang menunjukkan peningkatan minat belajar, namun pada siklus II meningkat menjadi 78%. Rata-rata skor angket minat belajar siswa meningkat dari 62,7 (pra-siklus) menjadi 82,3 (siklus II). Peningkatan ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Temuan ini menegaskan bahwa metode diskusi mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif, komunikatif, dan kontekstual, serta mendorong keterampilan berpikir kritis dan kerja sama. Dengan dukungan peran guru yang aktif sebagai fasilitator serta desain pembelajaran yang sistematis, metode diskusi dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi dan membentuk karakter sosial siswa di era pendidikan abad ke-21.

**Kata kunci:** Metode diskusi, minat belajar, Sosiologi, partisipasi siswa, Penelitian Tindakan Kelas.

### **Abstract**

This study aims to improve students' interest in learning Sociology through the application of discussion methods in class X of SMA Muhammadiyah 9 Makassar. The background of this study is the low interest and participation of students in learning Sociology which has so far been dominated by the lecture method. This study uses the Classroom Action Research (CAR) approach of the Kemmis and McTaggart model which consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 18 class X students who participated during two learning cycles, each consisting of two meetings. The instruments used included a learning interest questionnaire, observation sheets, and documentation. The results of the study showed that the application of the discussion method was effective in improving students' interest in learning. In cycle I, only 56% of students showed an increase in learning interest, but in cycle II it increased to 78%. The average score of the student learning interest questionnaire increased from 62.7 (pre-cycle) to 82.3 (cycle II). This increase was also reinforced by the results of observations that showed an increase in student involvement in group discussions. This finding confirms that the discussion method is able to create a participatory, communicative, and contextual learning atmosphere, as well as encourage critical

<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar  
 email: lukmanismail@unismuh.ac.id, Putriemalia70@gmail.com

thinking skills and collaboration. With the support of the active role of teachers as facilitators and systematic learning design, the discussion method can be an effective alternative to increase students' interest in learning in Sociology subjects and shape students' social character in the 21st century education era.

**Keywords:** Discussion method, interest in learning, Sociology, student participation, Classroom Action Research.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pembelajaran di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga memiliki sikap dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sosial. Dalam hal ini, peningkatan kualitas pembelajaran menjadi tantangan utama bagi guru untuk menciptakan strategi dan metode yang dapat merangsang minat belajar siswa.

Minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa dengan minat belajar tinggi cenderung lebih fokus, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran (Sari & Wulandari, 2022). Namun pada kenyataannya, masih banyak ditemukan kondisi di mana siswa kurang tertarik terhadap suatu mata pelajaran karena metode pembelajaran yang digunakan belum mampu memfasilitasi keterlibatan aktif mereka di dalam kelas.

Salah satu mata pelajaran yang sering dianggap “abstrak” dan kurang menarik bagi sebagian siswa adalah Sosiologi. Meskipun Sosiologi berkaitan erat dengan kehidupan sosial sehari-hari siswa, pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah cenderung membuat siswa pasif dan kurang memahami secara kontekstual materi yang disampaikan (Rohimah & Yunita, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif, seperti metode diskusi.

Metode diskusi adalah strategi pembelajaran yang mendorong interaksi antar siswa maupun antara guru dan siswa dalam membahas suatu topik secara mendalam. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi sosial (Pratiwi & Ramdani, 2021). Dalam konteks pembelajaran Sosiologi, diskusi dapat menjadi sarana efektif untuk mengaitkan teori-teori sosiologi dengan realitas sosial yang dialami siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik.

Di SMA Muhammadiyah 9 Makassar, masih ditemukan rendahnya minat siswa kelas X dalam mengikuti pelajaran Sosiologi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa metode ceramah masih menjadi pendekatan dominan, sementara siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dan kurang antusias dalam belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan metode diskusi dipandang sebagai alternatif yang relevan guna meningkatkan minat belajar siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir dan berdialog, diharapkan terjadi perubahan positif dalam sikap belajar mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode diskusi dalam mata pelajaran Sosiologi sebagai upaya peningkatan minat belajar siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 9 Makassar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi melalui penerapan metode diskusi. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang mencakup empat tahapan siklus: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) (Kemmis et al., 2014).

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar dengan jumlah peserta sebanyak 18 orang pada tahun ajaran 2024/2025. Tahapan awal dimulai dengan observasi kelas dan wawancara bersama guru mata pelajaran Sosiologi guna mengidentifikasi kondisi awal minat belajar siswa. Berdasarkan temuan tersebut, dirancanglah skenario pembelajaran menggunakan metode diskusi, yang kemudian diimplementasikan dalam dua

siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, disertai dengan pengamatan terhadap keterlibatan siswa dan refleksi terhadap proses pembelajaran.

Keberhasilan penelitian diukur melalui dua indikator utama, yaitu: (1) minimal 75% siswa mengalami peningkatan skor angket minat belajar, dan (2) adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi. Untuk memperoleh data, digunakan teknik observasi, penyebaran angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat keterlibatan siswa dalam diskusi, sedangkan angket digunakan untuk mengukur perubahan minat belajar. Dokumentasi (berupa foto, video, dan catatan lapangan) digunakan sebagai data pelengkap.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa dan guru, angket minat belajar yang telah diuji validitasnya melalui uji coba awal, serta pedoman dokumentasi kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test angket minat belajar siswa. Hasil observasi dianalisis untuk mengidentifikasi perubahan perilaku siswa, sementara refleksi digunakan untuk menyusun rencana tindak lanjut pada siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 9 Makassar dengan subjek siswa kelas X sebanyak 18 orang. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Metode diskusi diterapkan sebagai strategi utama dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi.

Pada siklus I, guru menerapkan model diskusi kelompok. Siswa dibagi ke dalam lima kelompok kecil dan diminta mendiskusikan materi mengenai struktur sosial. Observasi menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa tampak antusias di awal diskusi, hanya 10 dari 18 siswa (56%) yang benar-benar aktif terlibat secara verbal dalam proses diskusi. Sementara itu, sisanya masih menunjukkan sikap pasif, baik karena kurang percaya diri maupun tidak memahami peran dalam kelompok.

Berdasarkan hasil angket minat belajar yang terdiri dari 15 item indikator minat belajar (misalnya: rasa ingin tahu, partisipasi, perhatian saat pelajaran, dan ketekunan), diketahui bahwa hanya 56% siswa mengalami peningkatan skor minat belajar dari nilai pre-test ke post-test. Rata-rata skor pre-test sebesar 62,7, sementara rata-rata post-test meningkat menjadi 70,4. Meski terdapat peningkatan, capaian ini belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

### Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil tersebut, guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan diskusi. Salah satu temuan utama adalah bahwa siswa belum memahami teknik diskusi efektif dan sebagian besar kelompok belum membagi peran secara adil. Oleh karena itu, guru menyusun ulang strategi pada siklus II, termasuk dengan memberikan (1) Petunjuk teknis diskusi yang lebih jelas, (2) Pertanyaan pemantik berbasis masalah aktual, (3) Visualisasi materi (infografik, video pendek), dan (4) Pemberian tanggung jawab peran dalam kelompok (ketua, pencatat, pembicara, pengamat).

Pelaksanaan diskusi pada siklus II menunjukkan perbedaan yang signifikan. Seluruh kelompok menunjukkan koordinasi lebih baik, dan seluruh siswa terlibat aktif sesuai peran. Interaksi antarsiswa tampak lebih hidup, dan siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat.

Data angket menunjukkan bahwa 14 dari 18 siswa (78%) mengalami peningkatan skor minat belajar yang signifikan dibandingkan siklus I. Rata-rata skor post-test pada siklus II meningkat menjadi 82,3, yang menunjukkan lonjakan minat belajar yang lebih nyata. Hasil observasi juga memperkuat temuan ini, di mana skor keterlibatan siswa berdasarkan lembar observasi meningkat dari rerata 2,6 (kategori cukup) pada siklus I menjadi 3,8 (kategori baik) pada siklus II pada skala 1–4.

Dengan demikian, indikator keberhasilan telah terpenuhi, baik dari aspek kuantitatif (hasil angket dan skor observasi) maupun kualitatif (perubahan perilaku siswa selama pembelajaran).

Temuan ini menunjukkan bahwa metode diskusi efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Sosiologi. Dalam perspektif Interaksionisme Simbolik, peningkatan

partisipasi dan minat belajar terjadi karena adanya proses interaksi sosial yang bermakna di dalam kelas. Diskusi memungkinkan siswa membangun makna secara bersama melalui pertukaran simbol, seperti bahasa, gestur, dan konsep (Carter & Fuller, 2015).

Selain itu, dari sudut pandang Fungsionalisme, diskusi bukan hanya sebagai sarana kognitif, tetapi juga sebagai alat untuk internalisasi nilai sosial, seperti tanggung jawab, menghargai perbedaan, dan kerja sama kelompok (Tandi, 2019). Oleh karena itu, keberhasilan dalam siklus II mencerminkan tidak hanya peningkatan secara akademik, tetapi juga perkembangan keterampilan sosial siswa.

Keberhasilan metode diskusi tidak terlepas dari desain pelaksanaan yang sistematis, dukungan media pembelajaran, dan peran guru sebagai fasilitator. Hal ini juga mengonfirmasi pentingnya tindakan reflektif dalam setiap siklus PTK untuk menyempurnakan strategi pembelajaran yang digunakan.

### **Relevansi Metode Diskusi dalam Pembelajaran Sosiologi**

Metode diskusi merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa melalui pertukaran ide dan pendapat. Dalam konteks pembelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 9 Makassar, metode ini sangat relevan karena sosiologi sebagai ilmu sosial memerlukan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks. Melalui diskusi, siswa diajak untuk mengaitkan teori dengan realitas sosial yang mereka alami sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penerapan metode diskusi di kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar telah menunjukkan peningkatan minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, aktif bertanya, dan berani mengemukakan pendapat. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi (Maulidah & Yunus, 2023).

Selain meningkatkan keaktifan, metode diskusi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam diskusi, siswa dituntut untuk menganalisis masalah, mengevaluasi argumen, dan menyusun pendapat yang logis. Metode diskusi efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sosiologi (Ulfah & Salim, 2017).

Metode diskusi juga memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja sama antar siswa. Dalam diskusi kelompok, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dalam mencapai kesepakatan. Kemampuan ini sangat penting dalam kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan.

Namun, penerapan metode diskusi memerlukan perencanaan dan fasilitasi yang baik dari guru. Guru perlu memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam diskusi dan bahwa diskusi berjalan secara terstruktur. Penerapan metode diskusi yang terstruktur dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi.

Di SMA Muhammadiyah 9 Makassar, guru sosiologi telah mengimplementasikan metode diskusi dengan berbagai strategi, seperti diskusi kelompok kecil, debat, dan presentasi kelompok. Strategi ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai topik sosiologi secara mendalam dan dari berbagai perspektif. Hasilnya, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi dan mampu mengaplikasikan konsep sosiologi dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan metode diskusi juga membantu siswa dalam mengembangkan rasa percaya diri. Dengan berpartisipasi dalam diskusi, siswa belajar untuk menyampaikan pendapat mereka di depan orang lain dan menerima umpan balik secara konstruktif. Hal ini penting untuk membentuk sikap kritis dan terbuka yang diperlukan dalam masyarakat demokratis (Yulianita et al., 2023).

Keberhasilan metode diskusi dalam penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis kolaboratif memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Penelitian oleh Rahman, et al. (2018) menunjukkan bahwa diskusi kelompok mendorong siswa untuk lebih aktif, memperbaiki kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan hasil belajar, terutama ketika dipadukan dengan pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Lebih lanjut, implementasi diskusi yang didesain dengan sistematis, seperti yang diterapkan pada siklus II

dalam penelitian ini, memberikan struktur yang jelas bagi siswa dalam berinteraksi, memahami peran masing-masing, serta memfasilitasi keterlibatan yang merata. Hasil ini sejalan dengan temuan Lestari & Widodo (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis peran (role-based group discussion) dapat memfasilitasi pembagian tugas yang adil dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang suportif.

Metode diskusi merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam pembelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 9 Makassar. Metode ini tidak hanya meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama yang esensial dalam kehidupan sosial. Dengan dukungan dan fasilitasi yang tepat dari guru, metode diskusi dapat menjadi alat yang powerful dalam menciptakan pembelajaran sosiologi yang bermakna dan kontekstual.

#### **Tantangan Dalam Penerapan Metode Diskusi Di Kelas**

Metode diskusi dalam pembelajaran sosiologi di kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu tantangan utama adalah dominasi siswa tertentu dalam diskusi, di mana beberapa siswa yang lebih aktif cenderung mendominasi pembicaraan, sementara siswa lain menjadi pasif. Hal ini dapat menghambat partisipasi merata dan mengurangi manfaat diskusi bagi seluruh siswa. Menurut penelitian, dalam pelaksanaan diskusi sering kali hanya dikuasai oleh siswa yang suka berbicara, sedangkan siswa yang tidak aktif menjadikan diskusi sebagai kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab (Abrorah, 2022).

Selain itu, keterbatasan waktu menjadi kendala signifikan dalam pelaksanaan diskusi. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang cukup agar siswa dapat mengeksplorasi topik secara menyeluruh (Yulianita et al., 2023). Namun, alokasi waktu dalam jadwal pelajaran sering kali tidak mencukupi, sehingga diskusi harus dipercepat atau dihentikan sebelum mencapai kesimpulan yang memadai. Dalam beberapa kasus, presentasi kelompok harus dihentikan karena waktu pelajaran telah habis, menyebabkan beberapa kelompok tidak mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka.

Kurangnya keterampilan komunikasi di antara siswa juga menjadi tantangan dalam diskusi. Beberapa siswa merasa kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat mereka di depan kelas, yang dapat disebabkan oleh kurangnya latihan atau pengalaman dalam berbicara di depan umum. Hal ini menghambat partisipasi aktif dan dapat mengurangi kualitas diskusi secara keseluruhan. Dalam penelitian disebutkan bahwa dalam diskusi, peserta didik sering kali kurang berani mengemukakan pendapatnya (Dalman & Junaidi, 2022).

Tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman guru tentang metode diskusi yang efektif. Beberapa guru mungkin belum mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai teknik fasilitasi diskusi, sehingga mereka kesulitan dalam mengelola dinamika kelas dan memastikan semua siswa terlibat aktif. Menurut penelitian, guru sering kali lebih dominan menggunakan metode ceramah karena kurangnya pelatihan mengenai pembelajaran berbasis diskusi dan soal-soal HOTS (Higher Order Thinking Skills).

Fasilitas dan sumber daya yang terbatas juga dapat menghambat pelaksanaan diskusi yang efektif. Kelas yang padat dan kurangnya ruang yang memadai dapat menyulitkan pembentukan kelompok diskusi yang optimal. Selain itu, keterbatasan akses terhadap materi pendukung seperti buku referensi atau media pembelajaran lainnya dapat membatasi kedalaman diskusi. Dalam penelitian disebutkan bahwa fasilitas yang tidak mendukung menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan diskusi (Yulianita et al., 2023).

Variasi dalam tingkat kemampuan akademik siswa juga menjadi tantangan. Siswa dengan kemampuan lebih tinggi mungkin merasa diskusi berjalan lambat, sementara siswa dengan kemampuan lebih rendah mungkin kesulitan mengikuti alur diskusi. Hal ini dapat menyebabkan ketimpangan dalam partisipasi dan pemahaman materi. Dalam penelitian disebutkan bahwa diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya oleh peserta didik.

Evaluasi hasil diskusi yang kurang sistematis dapat menyulitkan guru dalam menilai pencapaian siswa. Tanpa kriteria penilaian yang jelas, sulit untuk mengukur kontribusi individu dalam diskusi dan dampaknya terhadap pemahaman materi. Hal ini dapat mempengaruhi keadilan dan akurasi dalam penilaian hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Penerapan metode diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar. Melalui dua siklus pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Persentase siswa yang menunjukkan peningkatan minat belajar meningkat dari 56% pada siklus I menjadi 78% pada siklus II. Rata-rata skor angket minat belajar siswa juga meningkat dari 62,7 menjadi 82,3. Metode diskusi menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara aktif, dan mengaitkan materi dengan pengalaman hidup sehari-hari mereka. Hasil ini menegaskan bahwa pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual dapat meningkatkan kualitas proses belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis diskusi tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Dalam konteks Sosiologi sebagai ilmu sosial yang berorientasi pada kehidupan bermasyarakat, metode diskusi sangat relevan untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial seperti toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan skenario diskusi yang terstruktur dan menantang. Dengan demikian, penerapan metode diskusi dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi pembelajaran yang monoton dan kurang partisipatif di kelas.

Saran yang dapat diberikan adalah agar guru terus mengevaluasi pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas dan memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan model diskusi berbasis teknologi atau diskusi daring, guna menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 dan memperluas jangkauan serta efektivitas proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abroriah, M. (2022). Penerapan Metode Diskusi Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Siswa Pada Pembelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022. 9. <http://digilib.uinkhas.ac.id/17822/1/hard.pdf>
- Dalman, R. P., & Junaidi, J. (2022). Penyebab Sulitnya Siswa Menjawab Soal HOTS dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS SMAN 1 Batang Kapas Pesisir Selatan. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 103–112. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i1.12>
- Maulidah, N. A., & Yunus, M. (2023). Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Sosiologi. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(2), 234–240.
- Ulfah, M., & Salim, I. (2017). PENGARUH PENGGUNAAN METODE DISKUSI TERHADAP AKTIVITAS Keywords : Discussion Methods , and Learning Activities.
- Yulianita, V., Kamal, M., Zakir, S., & Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, P. (2023). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMAN 3 Lubuk Basung. *Bahasa Dan Pendidikan*, 3(4),
- Abroriah, M. (2022). Penerapan Metode Diskusi Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Siswa Pada Pembelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Ichyaul Islam Pajarakan Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022. 9. <http://digilib.uinkhas.ac.id/17822/1/hard.pdf>
- Dalman, R. P., & Junaidi, J. (2022). Penyebab Sulitnya Siswa Menjawab Soal HOTS dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS SMAN 1 Batang Kapas Pesisir Selatan. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 103–112. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i1.12>
- Maulidah, N. A., & Yunus, M. (2023). Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Sosiologi. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(2), 234–240.
- Ulfah, M., & Salim, I. (2017). PENGARUH PENGGUNAAN METODE DISKUSI TERHADAP AKTIVITAS Keywords : Discussion Methods , and Learning Activities.
- Yulianita, V., Kamal, M., Zakir, S., & Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, P. (2023). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMAN 3 Lubuk Basung. *Bahasa Dan Pendidikan*, 3(4), 155–168. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i4.2007>